



Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS melalui Permainan Ular Tangga di MTS Nahdlatul Ulama Ciamis

Yanti Srinayanti¹, Suhandi¹, Gita Nurmala¹, Ayunda Sekar¹, Rifan Agustian¹, Egi Putri Lestari¹, Silvi Mega Azahra¹, Fadrian Widya Augista¹, Adi Nurapandi¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Ayunda Sekar

Email: ayundasekar04@gmail.com

Address: Cisaga RT 001 / RW 008 Ciamis, 46386, Provinsi Jawa Barat 08990474115

Submitted: 31 Maret 2022, Revised: 5 April 2022, Accepted: 2 Mei 2022, Published: 2 Desember 2022

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i6.109



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction : HIV/AIDS is a contagious disease that can affect anyone. Prevention efforts promoted by the government are health education or socialization for the people of Indonesia.

Objective: The purpose of this activity is to raise awareness about the dangers of HIV/AIDS through the game of snakes and ladders.

Method: This study uses health education methods and the game of snakes and ladders in which each snake contains questions about HIV/AIDS. It was carried out with 4 students who were at MTS NU Ciamis with 28 students as respondents.

Result: The result of this community service is that health counseling is carried out regarding increasing knowledge of the dangers of HIV/AIDS among 28 students of MTS NU Ciamis and there are differences in knowledge after counseling.

Conclusion: Health education activities regarding the dangers of HIV/AIDS carried out to students at MTS NU Ciamis, can increase knowledge about the dangers of HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS, prevention, youth

Pendahuluan

Masa remaja yaitu perpaduan dimana perkembangan psikologis dan biologis yang dipengaruhi oleh berbagai multifaktor. Perubahan dapat terjadi dari berbagai faktor seperti politik, budaya, dan sosial. Perilaku dan reproduksi remaja dapat menimbulkan berbagai masalah seperti tingginya kasus HIV/AIDS yang dapat menular, kematian ibu muda, terjadinya praktek aborsi karena kehamilan yang tidak diharapkan dan hubungan seksual sebelum menikah (Abdul dalam Pratiwi, 2011).

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu suatu penyakit yang menyebabkan imun tubuh menurun. AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) yaitu gejala akibat infeksi HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2017). HIV/AIDS menjadi masalah kesehatan global yang terus

berkembang (Bullan et al., 2022; Layinatunnisa et al., 2022). Ada 35 juta orang positif HIV pada tahun 2013. Kematian AIDS sebanyak 1,5 juta. Jumlah kasus infeksi HIV/AIDS terus meningkat baik pada remaja maupun dewasa (Kemenkes RI, 2014).

Perilaku remaja yang beresiko menyebabkan meningkatnya jumlah HIV/AIDS pada remaja. Perilaku remaja seperti berpacaran sebelum menikah dan melakukan hubungan seksual sebelum menikah menjadi penyebab meningkatnya HIV/AIDS (Kemenkes RI, 2014). HIV/AIDS sering terjadi pada usia 20-49 tahun. Masa inkubasi HIV memerlukan waktu sekitar 5-10 tahun sehingga remaja rawan terkena HIV (Husaini dalam Aryani, 2021). Peralihan masa remaja ditandai dengan adanya perubahan seperti perubahan pada fisik, emosi dan psikis (Baderiah, 2019).

Pengetahuan dapat menurunkan penularan HIV/AIDS pada remaja dan membantu dalam melakukan pencegahan (Azizah et al., 2022; Permatasari et al., 2022). Remaja sangat beresiko dalam penularan HIV/AIDS. Masa remaja berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi. Hal ini mengakibatkan remaja tidak akan rentan terhadap HIV/AIDS. Pada saat ini terjadi kecenderungan peningkatan kasus HIV/AIDS pada remaja (Berek et al, 2019).

Kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan selama 8 tahun terakhir dimulai dari tahun 2005-2012. Hubungan seks tidak aman, jarum suntik tidak steril, penularan dari ibu ke anak menjadi faktor risiko AIDS yang tertinggi (Hidayat et al., 2022; Kemenkes RI, 2012). Dengan tingginya kasus HIV/AIDS maka pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk menghentikan dan mematasi penyebaran HIV/AIDS. Pemerintah melakukan upaya pencegahan HIV melalui pendidikan kesehatan dan sosialisasi HIV/AIDS kepada masyarakat. Upaya tersebut terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan 21 Tahun 2013 pada pasal 1 yang mengatakan (Permenkes RI, 2013).

Dengan kondisi kasus HIV/AIDS yang terus meningkat, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan edukasi pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pelajar dan merubah perilaku menjadi lebih baik (Hamdani, Setiawan, & Firmansyah, 2022). Sikap atau perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya mengenai suatu hal. Seseorang dapat menilai hal tersebut negatif atau positif berdasarkan pemahaman yang ia miliki. Pemahaman yang positif akan mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut dan sebaliknya pemahaman negatif akan membuat seseorang enggan melakukan hal tersebut (Lestyani, 2015).

Tujuan

Tujuan diadakan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan bahaya HIV/AIDS dengan media permainan ular tangga.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan dengan media permainan ular tangga yang mana di setiap ekor ular terdapat pertanyaan mengenai HIV/AIDS. Sebelum dilakukan penyuluhan terdapat siswa yang belum mengetahui HIV/AIDS. Setelah penyuluhan selesai siswa diberikan pertanyaan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan dengan 4 kelompok setiap kelompok berisi 7 siswa dimana 4 siswa menjadi perwakilan tiap kelompok yang akan bermain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terlaksana penyuluhan kesehatan mengenai Peningkatan pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS pada 28 siswa MTS NU Ciamis. Hasil penyuluhan terhadap pengetahuan HIV/AIDS sebelum dilakukan penyuluhan terdapat

85% responden yang belum mengetahui tentang bahaya HIV/AIDS namun setelah di berikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang bahaya HIV/AIDS

Sebelum dilakukan penyuluhan responden mengartikan bahwa pengidap HIV/AIDS dapat ditularkan melalui berjabat tangan, keringat, duduk bersama, penggunaan alat makan bersama dengan itu dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang masih belum mengetahui tentang HIV/AIDS.

Kontak sosial tidak akan menularkan HIV contohnya, berjabat tangan, duduk bersama, keringat, penggunaan toilet bersama, alat makan, dan lain-lain. Cara penularan HIV yaitu melalui kontak seksual, kontak darah, dan Ibu ke anak (Mahdalena et al., 2022).

Setelah diberikan penyuluhan tentang pengetahuan bahaya HIV/AIDS dalam menggunakan media pendidikan kesehatan dan metode permainan ular tangga, siswa dapat memahami pengetahuan tentang bahaya HIV/AIDS, prinsip penularan, tanda dan gejala HIV/AIDS, bahaya HIV/AIDS, dan pencegahan HIV/AIDS. Terdapat peningkatan 80% setelah dilakukan penyuluhan

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian masyarakat mengenai bahaya HIV/AIDS yang dilaksanakan kepada siswa-siswi MTs NU Ciamis, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya HIV/AIDS serta kegiatannya berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

1. Aryani, A., Widiyono., & Anitasari, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Penyakit HIV/AIDS. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 14(2), 44–50.
2. Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 219–225.
3. Baderiah. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA 24 Bone Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 118–121.
4. Berek et al. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 3 Atambua Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(1), 1–13.
5. Bullan, L., Permatasari, R., Adawiah, S. R., Herdianti, V. N., Adam, Z., & Yusantari, S. (2022). Edukasi Resiko Penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga dan Lansia. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 291–296.
6. Hamdani, D., Setiawan, H., & Firmansyah, A. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pencegahan Penyakit Cikungunya Pada Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(20), 21–25.
7. Hidayat, N., Muslihah, N. F., Yuliana, A. K., Rahman, A., Amru, M. A. H., & Sonya, A. (2022). Edukasi Dukungan Sosial terhadap Orang dengan Risiko Tinggi HIV/AIDS di SMK Bhakti Kencana Ciamis. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(5), 402–405.
8. Kemenkes RI. (2012). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan 1 Tahun 2012*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia.
9. Kemenkes RI. (2014). *Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2016*.
10. Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Stop HIV AIDS*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
11. Layinatunnisa, A., Andriani, T., Monica, I., Maulana, Y. S., Iman, R. D., Ramadhan, G., & Rizkiyani, A. (2022). Pelatihan Kader Sebaya Anti Narkoba untuk Pencegahan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Manarul Huda. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 280–285.

12. Lestyani, U. (2015). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V di SD Wilayah Kec. Karangnongko Kab. Klaten STIKES Aisyiyah Yogyakarta*.
13. Mahdalena, L., Attaziri, A. Y., Yuliani, H., Rahayuningsih, C., Andaka, N. D., Setiawan, T., & Febrian, N. (2022). Pencegahan Resiko Penularan HIV/AIDS dengan Edukasi Stop Free Sex pada Remaja di SMA Negeri 1 Ciamis. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(4), 362–366.
14. Permatasari, V. I., Gustian, M. S., Tamara, A. R., Firdaus, A., Zakariya, U., & Setyawati, K. (2022). Pencegahan Risiko Penularan HIV/AIDS dengan Kampanye “Stop Free Sex.” *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(3), 275–279.
15. Permenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS*.
16. Pratiwi N, I., & B. H. (2011). Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(1), 192–202.

LAMPIRAN

